

## PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP MELALUI PERMAINAN "OBAK SODOR"

SINTA AYUARDHI WAHYUNINGTYAS<sup>1</sup>, SRI PANCA SETYAWATI<sup>2</sup>,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>  
[sintaardhi04@gmail.com](mailto:sintaardhi04@gmail.com)<sup>1</sup>, [pancasetyawati164@gmail.com](mailto:pancasetyawati164@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The game is a certain situation and condition when a person, both individually and in a group, seeks pleasure and satisfaction through playing activities in which there are agreed rules and certain goals to seek pleasure and satisfaction. The game has many elements and characteristic values, which include responsibility, hard work and others. Moreover, character education should be taught and instilled in junior high school students so that later they are expected to be able to become better individuals. The application through the traditional game of Obak Sodor is expected to indirectly provide positive values and character for students. The purpose of this study is to form positive character values for students through the game of Obak Sodor, so that by giving the game they are able to apply the character of responsibility, hard work and others contained in the game.

**Keywords:** *character education, obak sodor game*

### ABSTRAK

Permainan adalah suatu situasi dan kondisi tertentu pada saat seseorang baik individu maupun kelompok dalam mencari kesenangan dan kepuasan melalui aktivitas bermain yang di dalamnya terdapat aturan yang telah disepakati dan tujuan tertentu untuk mencari kesenangan dan kepuasan. Permainan memiliki unsur serta nilai karakteristik yang banyak, yaitu meliputi tanggung jawab, kerja keras dan lain-lain. Terlebih pendidikan karakter yang seharusnya diajarkan dan di tanamkan kepada siswa SMP sehingga nantinya diharapkan mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Pengaplikasian melalui permainan tradisional obak sodor ini diharapkan nantinya memberikan nilai dan karakter yang positif secara tidak langsung bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk nilai karakter yang positif bagi siswa dengan melalui permainan obak sodor, sehingga dengan pemberian permainan tersebut mampu menerapkan karakter tanggung jawab, kerja keras dan lain lain yang terdapat dalam permainan tersebut.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, permainan obak sodor

### A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang sangat pesat saat ini siswa dituntut untuk menjadi barometer generasi milenial yang dapat di andalkan dan mampu nantinya untuk bersaing. Bahwasannya hal ini juga yang mendasari pendidikan karakter sangat penting untuk pemuda karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan suatu hal positif baik sikap maupun tingkah laku dalam kesehariannya. Generasi muda tidak hanya berpatokan pada pembentukan karakter secara intelektual namun juga harus mampu cerdas dalam spiritualnya. Sebenarnya bukan hanya para pemuda

milenial saja yang harus membentuk karakter baik intelektual maupun spiritualnya namun hal ini juga berlaku bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia pada umumnya dan pemuda Indonesia secara khususnya agar menjadi seorang pribadi yang berkarakter sebagaimana yang di cita-citakan bersama. Hal ini juga selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sejak dini TK, SD, SMP, SMA sederajat dan seterusnya. Termasuk juga bagi siswa MTs Sunan Kalijaga tanpa terkecuali. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang telah berlaku dalam masyarakat untuk menghasilkan generasi muda berkarakter sebagaimana dicita-citakan bersama. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Saat ini perkembangan nilai-nilai positif di kalangan para siswa semakin mengawatirkan khususnya di MTs Sunan Kalijaga Tulungagung, yaitu saat melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru BK yang ada di sekolah tersebut. Yaitu ditemukan sering beberapa para siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, saling ejek, kurang disiplin, tidak mengerjakan tugas guru, membolos, hingga siswa merokok di sekolah. Kejadian tersebut cukup mencoreng nama pendidikan. Guru merasa bertanggung jawab terhadap adanya penyimpangan perilaku siswa. Pihak sekolah perlu mengadakan suatu evaluasi terhadap untuk mengurangi perilaku siswa yang kurang baik tersebut.

Menurut Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di SMP atau MTs

sederajat perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Sebuah media yaitu permainan tradisional obak sodor yang diharapkan dapat digunakan untuk membentuk pendidikan karakter siswa SMP atau MTs sederajat. Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa, maka pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini (Andriani, 2012:122). Permainan tradisional tersebut diketahui memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak baik dari segi fisik maupun karakter (Ukasyah, 2015:124).

Permainan tradisional yang memiliki manfaat untuk membentuk atau membangun karakter usia remaja. Dalam memainkan permainan obak sodor ini diperlukan kerja keras maupun kerjasama tim yang baik dan juga tanggung jawab yang tinggi pada setiap anggota untuk mempertahankan kedudukannya. Dengan permainan tradisional obak sodor ini diharapkan mampu membentuk karakter pendidikan siswa MTs Sunan Kalijaga yang mampu kerja keras, kerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang siswa.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Menurut Rimba D. pendidikan adalah "Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan terbukti sangat penting untuk diperhatikan demi kemajuan sebuah negara secara menyeluruh.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkepribadian adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Menurut Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan

memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
  - a) Religius Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - a. Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
  - b. Bertanggung jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
  - c. Bergaya hidup sehat  
Gaya hidup sehat sangat dibutuhkan manusia dalam mendukung dan menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan.
  - d. Disiplin  
Disiplin adalah suatu bentuk perilaku yang menunjukkan rasa patuh dan tertib dalam melaksanakan peraturan dan ketentuan yang telah di sepakati bersama.
  - e. Kerja keras  
Perilaku kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan sikap dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi menyelesaikan tugas dan tantangan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan yang telah diharapkan.

- f. Percaya diri  
Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- g. Berjiwa wirausaha  
Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

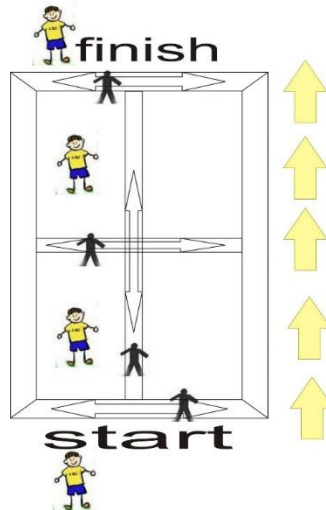
## **2. Permainan Obak Sodor**

### **A. Pengertian Obak Sodor**

Permainan obak sodor juga merupakan permainan yang dimainkan oleh dua kelompok yang saling berhadapan satu dengan lainnya, dimana satu kelompok berusaha menghambat atau menghalangi kelompok yang lain sewaktu melintasi petak-petak permainan (daerah permainan). Dalam memainkan permainan obak sodor tidak ada pembatasan baku baik dalam menentukan jumlah, jenis kelamin, maupun usia pemain, namun dalam pelaksanaannya terdapat pedoman-pedoman yang berupa aturan-aturan yang merupakan petunjuk untuk memainkan permainan obak sodor.

Obak sodor adalah permainan tradisional yang merupakan permainan kelompok/grup yang terdiri dari dua kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari sedikitnya 3 pemain dan bisa lebih, tidak ada pembatasan maksimal jumlah pemain dalam permainan obak sodor, namun yang pasti jumlah pemain dari kedua kelompok harus sama. Untuk memulai permainan obak sodor pemain harus menyiapkan area permainan dengan membuat garis-garis penjagaan yang juga tidak ada ukuran dan peraturan pasti.

Pembuatan garis dapat menggunakan barang-barang yang dapat digunakan, misalnya: kapur, tali plastik, pita karet, tongkat kayu, dan lain-lain. Berikut contoh bentuk area permainan obak sodor.



#### B. Cara bermain Obak Sodor

Cara bermain obak sodor dapat dipahami oleh semua orang dengan cukup mudah, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat 2 kelompok atau tim, masing-masing tim minimal beranggotakan 3 orang yang akan bermain
2. Kedua pemimpin kelompok melakukan "suit" untuk menentukan kelompok yang menang dan kalah.
3. Kelompok yang kalah (selanjutnya disebut kelompok penjaga garis) bertugas sebagai penjaga garis dan menghalangi agar kelompok yang menang (selanjutnya disebut kelompok penyerang) tidak dapat lolos ke garis terakhir secara bolak-balik.
4. Jika seluruh anggota kelompok penyerang dapat lolos dari setiap penjaga garis dan menyelesaikan proses bolak-balik dalam area permainan yang telah ditentukan maka akan mendapat satu poin, namun jika anggota kelompok penjaga garis dapat menyentuh tubuh pemain kelompok penyerang maka satu putaran permainan dianggap selesai dan permainan dapat dimulai lagi dari awal dengan cara bergantian antara kelompok penyerang dan kelompok penjaga garis dengan bertukar tugas dalam permainan.
5. Pemenang permainan ditentukan dengan perolehan banyaknya poin yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing kelompok.

## C. PENUTUP

### 1. KESIMPULAN

Pada perkembangan pendidikan saat ini, pelajar atau siswa diharapkan mampu memiliki nilai karakter pendidikan yang baik. Selain siswa diharapkan memiliki pendidikan karakter secara akademik saja, namun juga harus seimbang dengan pengembangan karakter pendidikan spiritualnya. Siswa yang saat ini banyak ditemui di berbagai kasus seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, saling ejek, kurang disiplin, tidak mengerjakan tugas guru, membolos, hingga siswa merokok di sekolah menjadikan pendidik harus berfikir harus mampu memberikan cara untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik dan efektif pada siswa.

Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui pemberian permainan obak sodor yang diharapkan mampu merubah dan memberikan suntikan secara tidak langsung kepada siswa yaitu pembentukan karakter dari sikap tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama.

### 2. SARAN

Kajian ini dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan membentuk pendidikan karakter bagi siswa. Permainan obak sodor memiliki banyak karakteristik yang dapat dipelajari dan di terapkan pada siswa seperti tanggung jawab, kerja sama dan kerja keras lain sebagainya. Namun kajian ini juga jauh dari segi sempurna, diharapkan maklum jika terdapat kekurangan dalam penulisan sehingga kritikan dan saran begitu sangat dibutuhkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Febrianto, Toni Suryo. 2019. *Peran Permainan Tradisional Betengan Dan Gobak Sodor Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa*. Semarang. (Online)
- Cahyo.2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 9. No. 1 Januari 2017, 16-26.(Online)
- Rohman, Muhamad Asvin Abdur. 2019. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi)*. Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. (Online)
- Izza, Solikhatun. dkk. 2018. *Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak*. Kudus. (Online)
- Saifurrohman. 2014. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara. Jurnal tarbawi Vol. II No. 2. (Online)



Seminar Nasional Virtual  
**KONSELING KEARIFAN NUSANTARA (KKN) 2 DAN CALL FOR PAPERS**

"Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal di Era Disrupsi"

- Suparti. 2017. *Rancangan Model Media Audio Permainan Dan Cerita Anak Nusantara (Permata Nusantara) Untuk PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, Edisi 1. (Online)
- Irhandaningsih, Ana. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi : Menyikapi Dekandensi Moral Di Kalangan Generasi Muda*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. (Online)